

Pengaruh Pemberian Aminovit[®] Terhadap Bobot Telur, FCR dan Produksi Telur Ayam Kampung Fase Layer

Effect of Feed Supplement Aminovit[®] Inclusion on Egg Production of Village Chicken

Irwan¹, Hamdan Has¹, Takdir Saili¹

¹Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari Sulawesi Tenggara, Indonesia

Irwanfapet@gmail.com

Abstrak. Ayam kampung (*Gallus domesticus*) berasal dari ayam hutan merah (*Gallus gallus*) yang telah berhasil dijinakkan dan merupakan salah satu ayam yang mampu bereproduksi dengan pemberian pakan yang bernutrisi rendah namun produksi telur masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian AMINOVIT[®] terhadap peningkatan produksi telur ayam kampung. Materi penelitian ini menggunakan 20 ekor ayam kampung betina fase layer dengan bobot badan rata-rata 1629,40±65,43 gram. Bahan pakan yang digunakan berupa jagung, dedak dan konsentrat gold (BP 12) dan AMINOVIT[®]. Perlakuan penelitian adalah dosis aminovit yang berbeda terdiri atas P0 (0 gram/ekor/hari), P1 (0,062 g/ekor/hari), P2 (0,125 g/ekor/hari), P3 (0,188 g/ekor/hari). Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) 4 perlakuan dan 5 ulangan, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis ragam dengan tingkat kesalahan 5%. Data yang berpengaruh nyata diuji menggunakan beda nyata terkecil (BNT). Variabel yang diamati yaitu: produksi telur, bobot telur, dan FCR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian feed suplemen AMINOVIT[®] tidak berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap bobot telur, tetapi dapat menurunkan FCR dan meningkatkan produksi telur ayam kampung. kesimpulan dalam penelitian ini yaitu AMINOVIT[®] dapat digunakan hingga taraf 0,188 g/ekor/hari.

Abstract. Village chicken (*Gallus domesticus*) was derived from red jungle fowl (*Gallus gallus*) that has been successfully domesticated and still has good production and reproduction even under limited nutrition quality. The objective of this research was to evaluate the effect of AMINOVIT[®] inclusion on egg production of village chicken. Twenty hens of village chicken with 1629.40±65.43g. of live weight were used in this research. All chicken was fed by self mixed feed consisted of corn, rice brand and concentrate (BP12). Completely randomized design was applied with 4 treatments and 5 replications. Treatments consisted of 4 levels of AMINOVIT[®] inclusion: 0gh⁻¹d⁻¹ (P0), 0.062 gh⁻¹d⁻¹ (P1), 0.125 gh⁻¹d⁻¹ (P2), 0.188 gh⁻¹d⁻¹ (P3). All data were collected and analyzed using analysis of variance method to test the significant effect of treatments. the significant effect of treatment shown, tested using least significance different between treatment on variables measured. Variables measured were feed intake, egg production, egg weight, and feed conversion ratio. The results showed that inclusion of AMINOVIT[®] had significant effect on egg production and feed conversion ratio but it had no effect on feed intake and egg weight. Based on the results, it was concluded that the inclusion level of AMINOVIT[®] up to 0.188 gh⁻¹d⁻¹ was still reliable in egg production of village chicken.

1. Pendahuluan

Ayam kampung (*Gallus domesticus*) berasal dari ayam hutan merah (*Gallus gallus*) yang telah berhasil dijinakkan dan merupakan salah satu ayam yang mampu bereproduksi dengan pemberian pakan yang bernutrisi rendah. Ayam kampung juga dikenal dengan sebutan ayam buras (bukan ras). Melalui proses domestikasi, maka terciptalah ayam kampung yang telah beradaptasi baik dengan lingkungan sekitarnya, sehingga lebih tahan terhadap penyakit dan cuaca dibandingkan dengan ayam ras.

Ayam kampung memiliki ciri khas bentuk badan cenderung ramping, tidak gemuk, tubuh agak tinggi tegap, dada rata dengan ukuran kecil. Berat ayam dewasa berkisar 1,5-2,5 kg. Ayam kampung tidak memiliki warna bulu khusus, namun banyak variasi warna, dari kemerahan, merah gelap, coklat, putih, kuning, atau kombinasi dari beberapa warna. Jengger ayam kampung berwarna merah [1] bentuk jengger bervariasi, ada yang besar bergerigi, kecil berbentuk pea atau rose, dan sebagainya [2]. Warna cakar dan paruh ayam beragam, dari putih, kuning, hitam, hingga campuran warna-warna tersebut. Warna kulit ayam kampung beragam, dari yang berwarna putih, kuning, dan kelabu [2].

Pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak menjadi faktor yang turut mempengaruhi produktivitas ayam kampung dalam produksi telur. Perbaikan nutrisi baik dengan formulasi yang tepat dan penambahan aditif suplemen diduga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas telur. Salah satu aditif yang dapat diberikan adalah feed suplemen kompleks yang mengandung berbagai macam nutrient yang dibutuhkan ternak.

Salah satu feed suplemen yang banyak beredar di masyarakat adalah aminovit[®], aminovit mengandung vitamin, asam amino, dan elektrolit yang diduga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas telur. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pemberian aminovit[®] terhadap produksi telur ayam kampung fase layer.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kandang Pembibitan Unggas Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 ekor ayam kampung betina fase layer yang memiliki bobot badan rata-rata 1629,40±65,43 g. Pakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jagung, dedak, konsentrat dan aminovit[®] yang diformulasikan sesuai tabel berikut :

Tabel 1. Ransum Penelitian

Bahan pakan	Persentase bahan pakan (%)	PK (%)	EM (kkal)	SK (%)	LK (%)	Ca (%)	P (%)
Jagung	50	4,50	1715	1,25	1,90	0,01	0,05
Dedak	25	3,00	407,50	2,05	1,97	0,03	0,12
Konsentrat	25	9,14	993,50	2,00	0,75	2,50	0,28
Total	100	16,64	3116	5,3	4,62	2,54	0,45

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) 4 perlakuan dan 5 ulangan. Perlakuan yang diberikan adalah dosis pemberian aminovit yang terdiri atas:

P0 = 0 gram/ekor/hari

P1 = 0,062 gram/ekor/hari

P2 = 0,125 gram/ekor/hari

P3 = 0,188 gram/ekor/hari

Variabel yang diamati adalah konsumsi ransum, bobot telur, indeks telur, FCR (feed conversation ratio), dan produksi telur. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis menggu

nakan analisis ragam. perlakuan yang berpengaruh nyata diuji lanjut dengan uji beda nyata terkecil (BNT).

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Bobot telur, FCR dan Konsumsi Pakan Ayam Kampung Fase Layer Yang Diberi Perlakuan Aminovit

Perlakuan	Bobot Telur	FCR	Konsumsi pakan
P0	42,98±0,60	3,40 ^b ±0,41	120,00±3,40
P1	42,98±0,71	2,86 ^a ±0,08	122,53±4,70
P2	43,48±1,08	2,88 ^a ±0,17	121,33±4,80
P3	43,91±0,64	2,79 ^a ±0,18	120,22±3,80

Keterangan :Superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan pengaruh nyata ($p < 0,05$)

3.1. Konsumsi Pakan

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian suplemen aminovit[®] dengan jumlah yang berbeda tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap konsumsi pakan ayam kampung. Pada penelitian ini konsumsi ransum tidak mengalami penurunan dan tidak mengalami peningkatan, konsumsi pakan masih tetap dalam keadaan normal walaupun ditambahkan aminovit dalam pakan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian [3] bahwa penambahan asam amino (lisin dan metionin) dalam pakan dapat mengakibatkan penurunan pada konsumsi ransum.

3.2. Bobot Telur

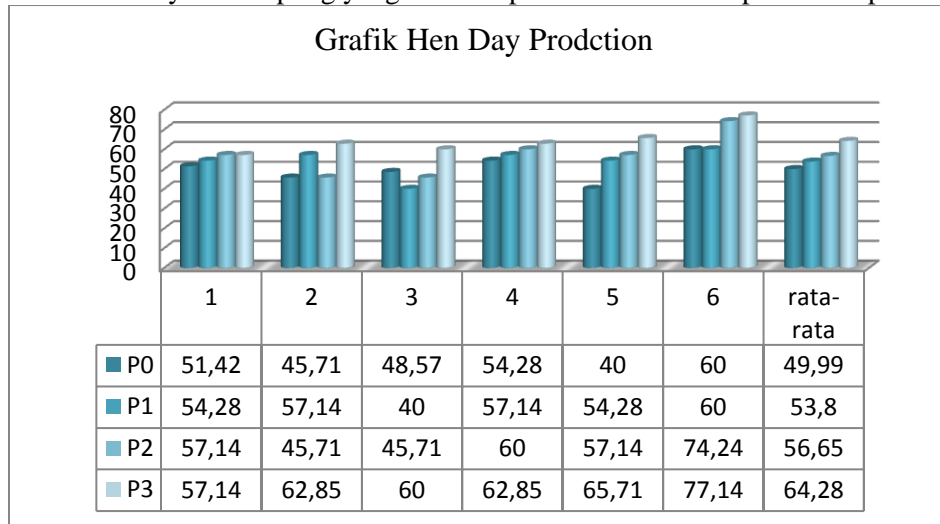
Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian suplemen aminovit dengan jumlah yang berbeda tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap bobot telur ayam kampung. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya telur yaitu faktor umur, bobot badan, genetika dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [4] bahwa faktor yang mempengaruhi bobot telur adalah genetika, tahap kedewasaan umur, obat-obatan dan zat-zat nutrisi dalam ransum. Rataan bobot telur yang tertinggi yaitu P3 (43,91g) dan rata-rata bobot telur yang terendah yaitu P0 (42,98g) dan P1 (42,98 g). Pada penelitian ini diduga perbedaan level aminovit masih belum menunjukkan pengaruh terhadap bobot telur.

3.3. FCR (Feed Conversion Ratio)

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa pemberian suplemen aminovit dengan jumlah yang berbeda menunjukkan pengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap FCR (feed conversion ratio) ayam kampung petelur. Rataan FCR yang tertinggi diperoleh pada P0 (3,40) dan rata-rata FCR yang terendah yaitu P3 (2,79). Konversi ransum yang didapatkan lebih efisien dibandingkan dengan hasil penelitian [5] yang mengatakan bahwa rata-rata konversi pakan ayam kampung berkisar antara 3,49,- 3,70.

3.4. Hen Day Production

Hen day production telur ayam kampung yang diberi suplemen aminovit dapat dilihat pada Grafik 1.



Berdasarkan grafik hen day production telur ayam kampung menunjukkan bahwa pemberian suplemen aminovit dengan dosis yang berbeda dapat meningkatkan produksi telur ayam kampung. [6] menyatakan bahwa persentase produksi pada saat periode produksi nyata dipengaruhi oleh taraf protein selama periode produksi. Hal ini sejalan dengan dikatakan [7] bahwa untuk memproduksi telur atau daging yang tinggi, dalam ransum harus tersedia : protein, energi (karbohidrat dan lemak), vitamin, mineral dan air.

Menurut Astuti dan Suwiningsih [8] yang mengatakan bahwa indikator penentu produksi telur banyak dipengaruhi oleh kandungan nutrisi pakan, konsumsi pakan dan umur. Suprijatna [6] mengatakan bahwa persentase produksi pada saat periode produksi nyata dipengaruhi oleh taraf protein selama periode produksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [7] bahwa untuk memproduksi telur atau daging yang tinggi, dalam ransum harus tersedia : protein, energi (karbohidrat dan lemak), vitamin, mineral dan air.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu pemberian feed suplemen aminovit tidak berpengaruh terhadap konsumsi pakan, bobot telur, dan indeks telur tetapi dapat menurunkan FCR (feed conversion ratio) dan meningkatkan produksi telur ayam kampung. Aminovit dapat digunakan hingga taraf 0,188 g/ekor/hari.

5. Ucapan terima kasih

Saya ucapkan terima kasih kepada Prof.Dr.Ir. Takdir Saili, M.Si. yang telah mengikutkan saya dalam penelitian yang dibiayai oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui seleksi penelitian hibah bersaing.

6. Daftar Pustaka

- [1] Suwanto dan C. Saporinto, 2012. *Usaha ayam kampung pedaging secara intensif*. Lily Publisher: Yogyakarta.
- [2] Suprijatna, E. 2008. *Ayam buras croosing petelur*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- [3] Han, Y and D, H. Baker., 1993. *Effect of sex, heat stress body wight and genetic strain on the lysine requirement of broiler chick*. Poultry Sci. 72:701-708.
- [4] Wahyu. 2004. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Cetakan ke-5. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- [5] Masruhah, L. (2008). *Pengaruh penggunaan limba padat tahu dalam ransum terhadap konsumsi pakan, penambahan bobotbadan dan konversi pakan pada ayam kampung (galus domesticus) periode grower*. Skripsi. Fakultas Sains Dan Teknologi. UIN. Malang.
- [6] Suprijatna, E. 2005. *Pengaruh taraf protein dalam ransum padaperiode pertumbuhan terhadap performans ayam ras petelur tipe medium saat awal peneluran*. Jurnal Pengembangan PeternakanTropis. 29(5):33-38.
- [7] Agustina. 2013. *Potensi Ayam Buras Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [8] Astuti dan Suwiningsih. 2010. *Produksi telur ayam arab yang mendapatkan pakan dengan suplementasi temu ireng*. Majalah Ilmiah 15(2):11-201.